
**PERAN PENGELOLA MENINGKATKAN MINAT BACA
SISWA SD DI RUMAH BACA PONTIANAK**

Mauizatul Hasanah

Imran

Fatmawati

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam
Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas. Jl. Raya Sejangkung Kawasan Pendidikan Tinggi
Sebayan-Sambas Kalimantan Barat
Email: mauizatulhasanah92@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Peran Manajer dalam Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Sekolah Dasar di Rumah Baca di Taman Alun Kapuas Pontianak". Tujuan penelitian adalah peran manajer dalam mempromosikan buku, peran manajer dalam meningkatkan fasilitas, peran manajer dalam membaca program minat. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Manajemen data dan teknik analisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Peran manajer dalam meningkatkan minat baca anak-anak adalah dengan menyelenggarakan kegiatan promosi buku, promosi tempat baca, dan menyelenggarakan pameran. (2) Peran manajer dalam meningkatkan fasilitas di rumah baca Taman Kapuas Alun adalah dengan mengolah dan memajang rak buku agar lebih mudah menemukan koleksi buku yang diinginkan anak-anak. (3) Peran manajer dalam program kegiatan adalah melakukan kunjungan dari berbagai sekolah, mengadakan kegiatan kompetisi membaca di berbagai Rumah Baca, mengadakan penjangkauan kepada anak-anak untuk memperkenalkan keberadaan Rumah Baca.

KATA KUNCI: *Manager Role, Reading House, Interest in Reading.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar terpenting dalam meningkatkan kualitas manusia dalam rangka menunjang pelaksanaan pembangunan nasional yang berkelanjutan dan berorientasi pada terciptanya masyarakat yang memiliki kualitas dalam mengelola sumber daya alam. Salah satu unsur yang memegang peran penting dalam suatu organisasi adalah manusia. Karena manusia merupakan sumber daya yang menggerak-

kan jalannya organisasi. Efektif tidaknya suatu organisasi tergantung pada manusia mengelola sumber daya lainnya yang ada dalam organisasi.

Menurut Clutterbuck pemberdayaan sumber daya manusia ialah "Suatu pemberian semangat dan mengizinkan individu untuk mengambil tanggung jawab dalam rangka memperbaiki cara yang mereka lakukan dalam pekerjaannya dan memberi kontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi".¹

¹Kadarisman, (2013), hlm. 224

Mathis menyatakan bahwa “Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (Empowerment of Human Resource) merupakan suatu aspek manajemen yang sangat penting, karena Sumber Daya Manusia menunjukkan daya yang bersumber dari manusia yang akan memberi daya terhadap sumber-sumber lainnya dalam suatu manajemen, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.²

Sehubungan dengan adanya penunjang-an fungsi pendidikan dalam meningkatkan kualitas manusia, maka perpustakaan sangat dibutuhkan sebagai pelayan dalam menyediakan bahan pustaka yang dibutuhkan oleh masyarakat pengguna, dengan demikian dengan adanya Rumah Baca memiliki peran sangat besar dalam upaya meningkatkan kecerdasan masyarakat khususnya pada siswa SD serta sekaligus kualitas manusia pada umumnya.

Rendahnya minat baca pada anak-anak menjadikan kebiasaan membaca yang rendah, dan kebiasaan membaca yang rendah ini menjadikan kemampuan membaca anak-anak rendah pula.

Menurut Suherman “Untuk membangkitkan dan membangun minat baca tidak hanya harus dilandaskan pada lingkungan atau kondisi, tetapi juga dapat didasarkan pada pilihan yang sadar”.³ Membaca bukanlah sebuah kewajiban yang datang dari luar dan dilakukan dengan terpaksa, melainkan sebuah kebutuhan yang timbul dari dalam diri dan tentu saja akan dilakukan dengan senang hati.

Berdasarkan prariset yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Februari 2019 melakukan wawancara dengan Ibu Endang selaku staf perpustakaan menyatakan bahwa jumlah pengunjung s/d Juni 2019 adalah untuk tingkatan SD sebanyak 1.387, SMP sebanyak 1.865, dan SMA sebanyak 1.661.

Berdasarkan tabel tersebut nampak jelas bahwa anak-anak SD sangat kurang minat bacanya. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa faktor yakni diantaranya

faktor lingkungan, pengaruh gadget dan kurangnya pengelolaan perpustakaan. Dari tabel di atas terlihat jelas bahwa adanya penurunan pada peningkatan budaya membaca anak. Hal ini sangat berpengaruh pada pengelolaan pada Rumah Baca, yang mana pengelola membuat kebijaksanaan-kebijaksanaan tertentu sehubungan dengan pembinaan dan pengembangan perpustakaan.

Menurut pengamatan peneliti, fenomena yang terjadi masih banyak yang kurang memperhatikan pengelolaan perpustakaan. Oleh karena itu pengelolaan perpustakaan yang baik sangat mempengaruhi minat baca siswa, sebagaimana perpustakaan adalah tempat membaca buku-buku dan memperluas pengetahuan serta memperdalam pengetahuan yang diperlukan dalam pelaksanaan perpustakaan. Oleh karena itu siswa siswi mempunyai minat baca jika pengelolaan perpustakaan tersebut sesuai dengan standar pengelolaannya.

Pentingnya peran pengelola dalam hal meningkatkan minat baca anak-anak di rumah baca Taman Alun Kapuas Pontianak yang mana penelitian tersebut akan dilaksanakan di Kota Pontianak, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Pengelola dalam Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Sekolah Dasar di Rumah Baca Taman Alun Kapuas Pontianak”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Creswell, “Penelitian kualitatif memiliki pendekatan yang lebih beragam dalam penelitian akademik karena penelitian kualitatif memiliki asumsi filosofis, strategi penelitian, metode pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang beragam”.⁴

Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data dan menjadi pelapor hasil penelitiannya, dan tentunya peneliti harus mempunyai kesiapan mulai dari

²Mathis, 2006), hlm. 3

³Suherman, 2010), hlm. 150

⁴Creswell, 2015), hlm. 258

awal proses penelitian hingga akhir proses penelitian.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pengelola dan pemustaka.

Teknik dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Alat-alat pengumpulan data yang digunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan alat dokumentasi.

Teknik Pengujian Keabsahan Data

Teknik analisis data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Model Miles dan Huberman, 1984 (dalam Sugiyono). Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah terdiri dari reduksi data, *display* data, dan verifikasi.⁵ Reduksi data merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti berupa pencatatan kembali hasil penelitian yang dilakukan baik dari hasil observasi maupun wawancara yang telah dilaksanakan.

Penyajian data dalam penelitian adalah usaha dari peneliti untuk mempermudah memberikan gambaran hasil data yang diperoleh sehingga gambaran secara umum dapat diperoleh. Termasuk kesimpulan sementara yang telah diperoleh pada waktu data reduksi.

Verifikasi merupakan kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung baik pada awal memasuki tempat penelitian, pengambilan data penelitian sampai pada saat penyajian data. Dari data yang diperoleh diverifikasi dari sumber data berupa triangulasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini.

Dalam pengujian keabsahan data menggunakan teknik perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Perpanjangan pengamatan berarti “peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru”. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah didapat peneliti merupakan data yang sudah benar atau tidak.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Pengumpulan data dari berbagai sumber yaitu meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer terdiri dari pengelola rumah baca dan pemustaka yaitu anak-anak sekolah dasar. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dimulai pada tanggal 22 Februari 2019 sampai dengan 05 Mei 2019 pengambilan data dilakukan pada pagi, siang dan malam hari. Observasi dilakukan sebanyak 6 kali yaitu pada tanggal 3 Maret 2019, 16 Maret 2019, 31 Maret 2019, 07 April 2019, 20 April 2019 sampai 05 Mei 2019.

Hasil Observasi

1. Peran Pengelola dalam Mempromosikan Buku di Rumah Baca Taman Alun Kapuas Pontianak

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 03 Maret 2019, pustakawan melakukan kegiatan promosi koleksi buku di taman Alun Kapuas. Terlihat antusias anak-anak dalam kegiatan tersebut, ortang tua juga senang bahwa selain berkunjung di taman mereka juga bisa mengenalkan arti pentingnya membaca kepada anak-anak.

⁵Sugiyono, 2015), hlm. 337

Awalnya anak tersebut hanya berkunjung ke taman, setelah adanya promosi buku anak-anak langsung ke rumah baca yang ada di sekitar taman. Mereka penasaran dengan koleksi buku yang ada di rumah baca.

Promosi yang dilakukan tersebut guna meningkatkan daya tarik pengunjung khususnya pada anak-anak untuk datang ke rumah baca Taman Alun Kapuas. Kegiatan promosi ini diselenggarakan apabila jumlah pengunjung pada tiap bulannya menurun. Peran pengelola dalam hal ini adalah melakukan kegiatan dan menugaskan kepada pustakawan untuk mempromosikan koleksi buku diberbagai taman kota Pontianak. Pengelola juga meninjau keberhasilan yang dilakukan oleh pustakawan yaitu dengan melihat tingkat jumlah pengunjung pada setiap harinya.

2. Peran Pengelola dalam Meningkatkan Fasilitas di Rumah Baca Taman Alun Kapuas Pontianak

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 31 Maret dan 07 April 2019, pustakawan melakukan pengolahan dan pemajangan rak buku dengan tujuan lebih mudah mencari koleksi buku yang diinginkan anak-anak. Jenis rak yang dibuat dengan penuh kreativitas serta tidak monoton atau kaku, mulai dari model hingga warna yang digunakan.

Koleksi buku di rumah baca tersusun rapi dari berbagai jenis koleksi. Koleksi buku yang ada adalah buku cerita bergambar, buku dongeng, buku sejarah, buku aktivitas, novel, buku panduan orangtua, buku tentang hobi, buku aktivitas anak, buku cerita anak, buku komik, buku pelajaran TK dan SD, buku esiklopedia, buku latihan belajar., dll.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Maret 2019, terlihat bahwa kunjungan siswa SD di tiga tempat Rumah Baca sudah meningkat. Penataan ruang di adakan agar pengunjung tidak mudah bosan di ruangan baca. Apalagi anak-anak mudah sekali bosan dalam membaca, apabila ruangan diperluas dan berubah rubah setidaknya membuat anak-anak betah di ruangan baca.

Kegiatan yang dilakukan adalah penataan ruang dengan mengubah posisi tempat rak buku, warna cat di dalam ruangan, tempat duduk, dan pendingin ruagan selalu dikontrol oleh pustakawan.

3. Peran Pengelola dalam Program Kegiatan Minat Baca di Rumah Baca Taman Alun Kapuas Pontianak

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 April 2019, terlihat bahwa kunjungan pelajar SD Bruder Melati di Rumah Baca Taman Alun Kapuas. Kunjungan yang diadakan setiap bulan di Rumah Baca membuat anak-anak dan pihak sekolah lebih semangat dalam berkunjung dan membaca. Pengelola berperan dalam mengatur jadwal kunjungan dan menugaskan para pustakawan untuk mengecek ketersediaan koleksi buku dan penempatan ruang.

Kunjungan yang ada di rumah baca ini dilakukan secara formal dan tidak formal. Kunjungan formal adalah kunjungan secara resmi melalui surat dari kepala sekolah atau guru sekolah yang telah disetujui oleh pengelola rumah baca.

Sedangkan kunjungan tidak formal adalah kegiatan luar anak-anak yang mengunjungi taman kota dan mereka menyempatkan diri untuk singgah di rumah baca. Terlihat jelas bahwa anak-anak lebih senang dan semangat dalam membaca koleksi buku yang ada di rumah baca tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 05 Mei 2019, terlihat bahwa bimbingan teknis pengelola perpustakaan yang diselenggarakan oleh Bidang Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan. Bimbingan teknis tersebut dihadiri oleh 30 peserta yang merupakan pengelola perpustakaan, baik perpustakaan desa, perpustakaan rumah ibadah dan taman bacaan yang telah mendapat bantuan buku dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalbar. Pengelola perpustakaan berpikir strategis, tidak hanya terbatas pada bahan bacaan, tapi juga berpikir bagaimana bahan bacaan di perpustakaan bervariasi.

Hasil Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti sebanyak tiga kali, pada tanggal 22 Februari 2019, 23 Februari 2019, dan 24 Februari 2019. Wawancara dilakukan kepada pengelola, pustakawan dan pemustaka Rumah Baca. Berikut akan disajikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

1. Peran Pengelola dalam Mempromosikan Buku di Rumah Baca Taman Alun Kapuas Pontianak

Menurut Noripah (wawancara tanggal 22 Februari 2019), kegiatan kami di Rumah Baca yaitu mempromosikan buku sebagai bacaan yang menarik, kami mempromosikan diberbagai di media cetak dan elektronik, sekolah dan juga taman-taman bacaan yang ada di sekitar rumah baca.

Selanjutnya informan lain yaitu Endang (wawancara tanggal 22 Februari 2019), kegiatan yang kami lakukan di Rumah Baca yaitu mengadakan pameran pada kegiatan tertentu di Rumah Baca, dan memberikan layanan yang baik agar anak-anak betah membaca di Rumah Baca.

Informan selanjutnya Apriyanti (wawancara tanggal 22 Februari 2019), kegiatan yang dilakukan pustakawan pada bagian layanan sirkulasi adalah menangani kartu anggota, memberi layanan peminjaman koleksi buku, memberi layanan dalam pengembalian atau perpanjangan koleksi buku, penagihan koleksi, pemberian sanksi dengan memperlakukan denda, dan memberikan pelayanan pemberian surat bebas pinjam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan diperoleh data bahwa kegiatan yang dilakukan pengelola dalam meningkatkan minat baca adalah pustakawan mempromosikan diberbagai sekolah dan juga taman-taman bacaan yang ada di sekitar rumah baca. Mengadakan lomba pada kegiatan tertentu di Rumah Baca, dan memberikan layanan yang baik agar anak-anak betah membaca di Rumah Baca. Kami juga menyelenggarakan pameran pada acara tertentu untuk memperkenalkan rumah baca bagi masyarakat khususnya pada anak-anak.

2. Peran Pengelola dalam Meningkatkan Fa-

silitas di Rumah Baca Taman Alun Kapuas Pontianak

Menurut Tiara (wawancara tanggal 22 Februari 2019), penempatan buku ditata dengan rapi, untuk setiap buku disusun sesuai dengan judul buku yang sama. Buku untuk anak-anak khusus ditempatkan di tempat pembukuan anak-anak yang berbeda dengan penempatan buku untuk orang dewasa.

Informan selanjutnya Najwa (wawancara tanggal 22 Februari 2019), banyak buku-buku cerita yang ada di sana, kadang saya bingung mau baca yang mana karena buku-buku nya menarik semua. Terkadang kalau ada PR dari sekolah, saya biasanya mengajak mama untuk ke sana mencari bahan untuk mengerjakannya, ada tugas sekolah juga biasanya saya ke sana untuk mencari bahannya.

3. Peran Pengelola dalam Program Kegiatan Minat Baca di Rumah Baca Taman Alun Kapuas Pontianak

Menurut Noripah (wawancara tanggal 22 Februari 2019), Kunjungan antar sekolah juga pernah dilakukan di Rumah Baca. Tujuan dari kunjungan ini agar anak lebih luas wawasannya dan mendapatkan pengalaman baru.

Selanjutnya memotivasi masyarakat khususnya anak-anak agar lebih sering mengunjungi Rumah Baca apalagi lingkungan Rumah Baca dikelilingi taman bacaan. Awalnya memang susah sekali untuk memotivasi anak-anak, karena anak-anak lebih asik dengan bermain dibanding membaca. Tetapi saya selaku pustakawan semaksimal mungkin melakukan kegiatan yang baru dan kreatif agar membuat suasana baru disetiap Rumah Baca.

Selanjutnya informan lain yaitu Endang (wawancara tanggal 22 Februari 2019), Kami pernah melakukan pendidikan dan pelatihan serta pembinaan kepada pustakawan di Hotel Avara Gajahmada. Bimbingan teknis ini diselenggarakan selama tiga hari. Para pustakawan dibimbing oleh Pejabat Fungsional Ahli dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Barat dengan materi manajemen pengelolaan perpustakaan dan pengelolaan bahan pustaka.

Informan selanjutnya Afif (wawancara tanggal 22 Februari 2019), Kegiatan yang saya lakukan di Rumah Baca adalah membaca dan meminjam buku, kadang kalau diadakan lomba saya ikut dan kunjungan dari sekolah juga saya ikut ke Rumah Baca.

PEMBAHASAN

Peran Pengelola dalam Mempromosikan Buku di Rumah Baca Taman Alun Kapuas Pontianak

Perencanaan penyelenggaraan kegiatan dalam hal ini adalah merencanakan kegiatan layanan koleksi yang ada pada Rumah Baca agar dapat dimanfaatkan oleh pemustaka yakni pada anak-anak dengan baik dan benar. Keberhasilan perencanaan ini karena ditunjang oleh kreativitas pustakawan yang bertugas di Rumah baca. Kreativitas yang dilakukan pustakawan di Rumah Baca yaitu mempromosikan koleksi buku yang ada kepada anak-anak agar mereka mengetahui, mampu memanfaatkan dengan baik dan benar, termasuk menggunakannya untuk keberhasilan pembelajaran.

Menurut salah satu informan mengatakan bahwa rumah baca pernah mengadakan lomba membaca di Rumah Baca. Kegiatan lomba diselenggarakan dengan maksud siswa SD lebih memanfaatkan perpustakaan, gemar membaca dan senang berkunjung ke Rumah Baca. Sedangkan pengelola menyelenggarakan kegiatan mempromosikan buku di berbagai sekolah dan juga taman-taman kota yang ada disekitar rumah baca.

Adapun peran pengelolaan perpustakaan menurut Iskandar yaitu kreativitas dalam perencanaan penyelenggaraan kegiatan perpustakaan, kreativitas dalam monitoring dan evaluasi penyelenggaraan kegiatan perpustakaan.⁶ Pengelola melakukan teknik mempromosikan buku melalui media elektronik. Promosi tersebut berisikan lokasi rumah baca, penempatan buku, koleksi buku yang ada, penempatan ruang yang ada, dan pelayanan yang diberikan oleh pustakawan.

Kegiatan ini memberikan daya tarik kepada siswa bahkan kepada orang tua untuk mengajak anak-anak mereka tidak hanya berkunjung ke taman kota melainkan menyempatkan diri ke rumah baca. Promosi perpustakaan yang terencana berpengaruh positif pada perilaku pengguna akan informasi di perpustakaan. Selain promosi melalui media sosial, pengelola juga melakukan promosi buku ke taman-taman kota di Pontianak.

Pustakawan ditugaskan dalam mempromosikan buku kepada anak-anak khususnya pada anak sekolah dasar. Pustakawan menunjukkan berbagai contoh buku yang menarik bagi anak-anak, tujuannya agar anak-anak lebih antusias untuk berkunjung ke rumah baca. Kegiatan promosi ini diselenggarakan apabila jumlah pengunjung pada tiap bulannya menurun. Peran pengelola dalam hal ini adalah melakukan kegiatan dan menugaskan kepada pustakawan untuk mempromosikan koleksi buku diberbagai taman kota Pontianak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti mengungkapkan bahwa peran pengelola dalam meningkatkan minat baca yaitu dengan melakukan kegiatan promosi koleksi buku melalui media cetak dan elektronik, mempromosikan buku ke taman-taman kota, dan melaksanakan penyelenggaraan kegiatan pameran koleksi buku. Tujuan diselenggarakannya kegiatan promosi adalah untuk memberikan daya tarik kepada anak-anak arti pentingnya membaca bahkan kepada orang tua untuk mengajak anak-anak mereka tidak hanya berkunjung ke taman kota melainkan menyempatkan diri ke rumah baca.

Peran Pengelola dalam Meningkatkan Fasilitas di Rumah Baca Taman Alun Kapuas Pontianak

Iskandar berpendapat bahwa “Partisipasi orang tua, masyarakat, dan perpustakaan menuntut adanya jalinan hubungan yang harmonis. Jalinan hubungan yang di-

⁶Iskandar, 2016), hlm. 88

maksud, relisasinya bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk dan jalinan”.⁷

Dalam penelitian ini, upaya pengelola dalam meningkatkan minat baca adalah mencari penyebab rendahnya minat baca dengan mengumpulkan fakta, data, dan informasi, serta melakukan kegiatan pelatihan dan pembinaan kepada para pustakawan. Pengelola melakukan kegiatan sosialisasi yakni yang diselenggarakan selama tiga hari dan dibimbing oleh Pejabat Fungsional Ahli dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Barat. Kegiatan ini diselenggarakan untuk membimbing dan memotivasi pustakawan untuk giat dalam melaksanakan pelayanan kepada pemustaka. Materi disampaikan berupa kegiatan-kegiatan kepastakaan, cara pelayanan pustakawan dan pengolahan buku pustaka.

Pendapat lain dikemukakan oleh Hardjoprakosa bahwa ada beberapa gagasan yang dapat diusahakan untuk meningkatkan minat baca yaitu kegiatan mempromosikan buku sebagai bacaan yang menarik, sebaiknya penerbit bekerjasama dengan mass media seperti surat kabar, radio, TV dan peningkatan fasilitas perpustakaan dan program kegiatan minat baca.⁸ Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa upaya melakukan mengumpulkan fakta, data, dan informasi yang berhubungan dengan minat baca dila-kukan dengan baik oleh pustakawan.

Selanjutnya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan minat baca pemustaka adalah membuat proyeksi perpustakaan dari masa kini ke masa mendatang. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa proyeksi perpustakaan dari masa kini ke masa yang akan datang akan berdampak positif yaitu peningkatan kinerja, peningkatan SDM, termasuk meningkatkan pengetahuan umum.

Menurut salah satu informan yaitu Apriyanti selaku pustakawan menyatakan bahwa penempatan buku ditata dengan rapi, untuk setiap buku disusun sesuai dengan judul buku yang sama. Buku untuk anak-

anak khusus ditempatkan di tempat pembukuan anak-anak yang berbeda dengan penempatan buku untuk orang dewasa. Maksud dari penempatan seperti ini agar anak-anak bisa lebih mudah dalam mencari buku apa yang dicari atau buku apa yang diminati.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai peran pengelola dalam meningkatkan fasilitas di rumah baca. Peneliti mengungkapkan bahwa peran yang dilakukan pengelola adalah melakukan pengolahan dan pemajangan rak buku dengan tujuan lebih mudah mencari koleksi buku yang diinginkan anak-anak.

Jenis rak yang dibuat dengan penuh kreativitas serta tidak monoton atau kaku, mulai dari model hingga warna yang digunakan. Kehadiran rak buku yang rapi menjadi salah satu motivasi untuk membaca buku bagi anak-anak.

Upaya terakhir yang dilakukan pengelola adalah dengan cara mengadakan kegiatan lomba membaca diberbagai Rumah Baca mengadakan sosialisasi kepada anak-anak untuk memperkenalkan keberadaan Rumah Baca dan menarik anak-anak agar berkunjung ke Rumah Baca serta memanfaatkan koleksi yang telah disediakan, dan melakukan kerja sama antar perpustakaan.

Peran Pengelola dalam Program Kegiatan Minat Baca di Rumah Baca Taman Alun Kapuas Pontianak

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya minat baca masyarakat menurut Sudarsana yaitu perkembangan teknologi yang sangat pesat juga merupakan salah satu faktor penghambat tumbuhnya minat baca masyarakat, sarana membaca yang diberikan pemerintah sangat kurang, kurangnya keteladan orang tua dalam pemanfaatan waktu senggang.⁹

Sejalan dengan pendapat di atas, kendala yang dihadapi siswa SD adalah ramai anak-anak yang berkunjung bukan untuk membaca melainkan mereka hanya bermain di sekitaran taman baca. Tujuan adanya

⁷ Iskandar, 2016), hlm. 180

⁸Hardjoprakosa, 2005), hlm. 146

⁹Sudarsana, 2014), hlm. 24

taman bermain adalah agar anak-anak tidak bosan dalam hal membaca, sehingga mereka bisa belajar sambil bermain.

Kegiatan membaca bagi anak-anak tidaklah mudah, tanpa kebiasaan dan gemar untuk membaca akan sangat sulit sekali dilakukan. Anak-anak paling suka melakukan kegiatan yang disenanginya. Hal-hal yang membuat bosan akan cepat ditinggalkan. Minat membaca tidaklah tumbuh dengan sendirinya. Lingkungan rumah sangat berpengaruh terhadap tumbuhnya minat baca pada anak.

Selanjutnya, kendala yang dihadapi anak adalah mereka tidak akan pergi ke Rumah Baca tanpa didampingi oleh orang tuanya. Hal ini menyebabkan kurangnya minat baca anak dan kurangnya keteladanan orang tua dalam pemanfaatan waktu senggang. Kemauan membaca anak juga berkurang, karena mereka tidak bisa mandiri dan masih dalam pengawasan orang tua.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi sangat diperlukan oleh pustakawan untuk keberhasilan pelayanan yang baik bagi pemustaka. Pengelola memberikan motivasi berupa memberikan kursus, mengikuti penataran, dan seminar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peran pengelola dalam program kegiatan minat baca di Rumah Baca adalah mengadakan kegiatan kunjungan dari anak-anak sekolahan yang diadakan setiap bulan. Semua itu dilakukan untuk mewujudkan perpustakaan yang berbeda dari sebelumnya sehingga siswa senang untuk pergi ke perpustakaan, sering berkunjung ke perpustakaan dan menikmati buku-buku yang mereka baca di perpustakaan dan hal tersebut akan mendorong untuk meningkatkan kebiasaan membaca mereka.

Tidak hanya kepala sekolah, guru dan pustakawan, namun orang tua pun dilibatkan dalam setiap kegiatan di perpustakaan, seperti halnya yang dilakukan oleh salah satu orang tua siswa yang berkunjung di rumah baca, orang tua tersebut tidak hanya

meminta anaknya untuk membaca namun, mereka berkesempatan datang ke rumah baca juga mengambil bagian untuk membacakan buku pada anaknya yang sedang berkunjung di perpustakaan. Beberapa pengunjung lain juga melakukan hal yang sama.

Selanjutnya, program kegiatan yang dilakukan pengelola adalah melakukan kegiatan seminar. Kegiatan diselenggarakan selama tiga hari dan dibimbing oleh Pejabat Fungsional Ahli dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Barat. Kegiatan ini diselenggarakan untuk membimbing dan memotivasi pustakawan untuk giat dalam melaksanakan pelayanan kepada pemustaka. Materi disampaikan berupa kegiatan-kegiatan perpustakaan, cara pelayanan pustakawan dan pengolahan buku pustaka.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peran pengelola dalam meningkatkan minat baca pada siswa sekolah dasar di Rumah Baca Taman Alun Kapuas Pontianak dapat ditarik kesimpulan bahwa minat baca siswa SD di Rumah Baca sudah meningkat. Pengelola telah berperan dalam meningkatkan minat baca anak-anak dilihat dari kunjungan anak-anak yang semakin meningkat. Peran pengelola dalam mempromosikan buku dan penempatan buku sudah diselenggarakan dengan baik. Peran pengelola dalam meningkatkan fasilitas yakni dengan melakukan pengolahan dan pemajangan rak buku serta penataan ruang yang nyaman. Program kegiatan yang dilakukan pengelola yakni dengan menyelenggarakan kegiatan kunjungan dari sekolah-sekolah, dan kegiatan seminar serta mengadakan kegiatan lomba membaca, mengadakan sosialisasi kepada anak-anak, serta melakukan kerjasama antar perpustakaan dengan sekolah-sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell. 2015. *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. California: Sage Publications
- Hardjoprakosa, Mastini. 2005. *Bunga Rampai Kepustakawanan*. Jakarta : Perpustakaan Nasional RI
- Iskandar. 2016. *Manajemen dan Budaya Perpustakaan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Kadarisman, M. 2013. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo Rosada
- Mathis & Jackson. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat
- Sudarsana, Undang. 2014. *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Suherman. 2010. *Bacalah! Menghidupkan Kembali Semangat Membaca Para Mahaguru Peradaban*. Bandung: MQS Publishing.